

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan sumberdaya ikan terkait dengan kelestariannya maka semua kebijakan yang diterapkan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya dalam jangka waktu yang relatif lama. Ketentuan umum Undang-undang No. 9 Tahun 1985, dan diperjelas dalam Undang-undang No.31 Tahun 2004 tentang perikanan, bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk kebijakan dan non kebijakan yang bertujuan agar sumberdaya itu dapat dimanfaatkan secara optimal dan berlangsung secara terus-menerus (Hendrik, 2010).

Bengen (2005) *dalam* Mallowa (2006) mengemukakan bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap dikatakan baik dan berkelanjutan secara umum apabila dapat mencapai tiga tujuan yaitu, baik secara ekologi, sosial, dan ekonomi. Secara ekologi mengandung arti dapat mempertahankan integritas ekosistem, memelihara daya dukung lingkungan, dan konservasi sumberdaya perikanan sehingga pemanfaatannya dapat berkesinambungan. Secara sosial mensyarat, bahwa kegiatan pengelolaan ikan hendaknya dapat menciptakan pemerataan hasil, mobilitas sosial, koneksi sosial, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, identitas sosial, dan pengembangan kelembagaan. Secara ekonomi bahwa kegiatan pengelolaan sumberdaya perikanan dapat membuahkan pertumbuhan ekonomi, serta penggunaan sumberdaya perikanan secara efisien.

Menurut Subekti (2002), permasalahan pokok yang dihadapi dalam pengelolaan sumberdaya perikanan adalah bahwa kebijakan ekonomi selama ini cenderung lebih berpihak kepada kegiatan eksploitasi sumberdaya perikanan sehingga mengakibatkan lemahnya kelembagaan pengelolaan dan penegakan hukum. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam system organisasi, maupun program pemerintahan baik di pusat maupun di daerah masih belum berjalan dengan baik.

Di Indonesia pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap pada dasarnya lebih berkaitan dengan masalah manusia (*people problem*) dari pada masalah sumberdaya (*resources problem*). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa lebih dari enam puluh persen produksi perikanan tangkap di Indonesia dihasilkan oleh perikanan skala kecil/nelayan yang banyak menyerap tenaga kerja, atau lebih dikenal dengan sebutan nelayan. Cara pandang pengelolaan sumberdaya perikanan di Indonesia pada hakekatnya telah dipahami sebagian besar oleh masyarakat Indonesia. Hanya saja pada saat ini, di sebagian besar daerah di Indonesia pengelolaan sumberdaya perikanan lautnya masih berbasis pada Pemerintah Pusat (*Government Based Management*), walaupun sejak lahirnya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang kemudian diperbaharui melalui Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, sebagian kewenangan pemerintah pusat dalam hal pengelolaan sumberdaya perikanan telah diserahkan pada Pemerintah daerah (Suyasa, 2007).

Kondisi dan pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap di Kecamatan Tilamuta secara kasat mata terlihat cukup memadai. Hal ini ditunjukkan oleh

keberadaan berbagai fasilitas penunjang kegiatan pengelolaan sumberdaya perikanan seperti pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan (TPI) dan berbagai jenis armada yang digunakan oleh nelayan. Potensi sumberdaya perikanan merupakan pendukung pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan sumber informasi ilmiah terkait gambaran kondisi sumberdaya perikanan tangkap termasuk pengelolaannya yang selama ini dilakukan oleh masyarakat nelayan dan instansi terkait.

Kondisi sumberdaya perikanan tangkap dan pengelolaannya dapat dilihat dari besarnya potensi sumberdaya perikanan yang produktif serta keberadaan fasilitas dan pengelolaannya, dan juga peran masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sumberdaya perikanan. Berbagai informasi tentang kondisi sumberdaya perikanan sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan sumberdaya perikanan di Kecamatan Talamuta, Kabupaten Boalemo untuk dapat mengelola sumberdaya perikanan tersebut secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berinisiatif untuk mengetahui kondisi sumberdaya perikanan dan pengelolaannya yang ada di Kecamatan Talamuta khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat, dan Desa Bajo. Ketiga desa ini dipilih karena dari 12 desa yang berada di Kecamatan Tiamuta, Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat dan Desa Bajo merupakan desa yang memiliki kegiatan perikanan yang cukup aktif.

1.2 Rumusan masalah

Kondisi dan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap di Kecamatan Talamuta secara kasat mata terlihat cukup memadai. Hal ini ditunjukkan oleh

keberadaan fasilitas pengelolaan perikanan seperti pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan (TPI), dan berbagai jenis armada yang digunakan oleh nelayan. Namun untuk dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan pengelolaan sumberdaya perikanan tersebut dibutuhkan berupa informasi melalui penelitian yang akan dilakukan. Pengelolaan sumberdaya perikanan memiliki arti penting dalam rangka membangun sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan serta memperhatikan kebijakan-kebijakan dan pengaturan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan oleh Pemerintah.

Terkait dengan gambaran kondisi dan pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap di Kecamatan Tilamuta, belum banyak dibuat berupa karya ilmiah ataupun penelitian sebelumnya. Sehingga penting untuk mengkaji dan melakukan penelitian terkait hal tersebut dalam sebuah penelitian ilmiah. Dengan melihat uraian di atas hal-hal yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kondisi sumberdaya perikanan tangkap yang ada di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat dan Desa Bajo.
- b. Bagaimana kondisi pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat dan Desa Bajo.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kondisi sumberdaya perikanan tangkap yang ada di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat, dan Desa Bajo
- b. Mengetahui kondisi pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo khususnya di Desa Pentadu Timur, Desa Pentadu Barat, dan Desa Bajo.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Tersedianya informasi tentang kondisi pengelolaan sumberdaya perikanan sebagai sebuah kajian ilmiah.
- b. Tersedianya informasi pengelolaan yang diperoleh dari pembangunan daerah.
- c. Tersedianya informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan terkait kondisi sumberdaya perikanan dan pengelolaannya di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo secara berkelanjutan.